

# Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana

## Pembelajaran Fikih

Jelita Dalimunthe<sup>✉</sup>, Sapri  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author  
([Jelita0301193247@uinsu.ac.ad](mailto:Jelita0301193247@uinsu.ac.ad))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas seorang guru dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis, serta keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran fikih pada MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis. Untuk mendukung pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting. Mendukung keberhasilan mempelajari fikih, berbagai elemen pendukung yang sangat penting. Salah satunya ialah dengan bantuan buku teks fikih, dengan adanya buku teks fikih guru terbantu dalam pengembangan bahan ajar dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran mereka. Apabila buku teks pembelajaran fikih tidak mencukupi, maka guru diharapkan dapat secara kreatif mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berhasil dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran fikihnya. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini, penulis mengambil studi kasus MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Guru MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis termasuk guru yang kreatif dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih. 2) Guru MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis termasuk guru yang kreatif dalam melihat masalah. 3) Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran fikih MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis kurang memadai.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru, Sarana, Prasarana, Pembelajaran Fikih*

### Abstract

This study aims to determine the creativity of a teacher in overcoming the lack of fiqh learning facilities and infrastructure at the MAS Raudhatul Akmal Batang Quiz, as well as the state of the Fiqh Learning Facilities and Infrastructure at the MAS Raudhatul Akmal Batang Quiz. To support education, facilities and infrastructure are very important. To support the success of studying fiqh, various supporting elements are very important. One of them is with the help of fiqh textbooks, with the existence of fiqh textbooks teachers are assisted in developing teaching materials and enabling students to participate fully in their learning. If the fiqh learning textbooks are not sufficient, then the teacher is expected to be able to creatively overcome these problems so that the learning process can be successful and students can achieve their fiqh learning objectives. The approach in this research is a qualitative approach. This type of research is field research. In this study, the authors took the MAS Raudhatul Akmal Batang Quiz case study. While the approach in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The results of this study indicate: 1) MAS teacher Raudhatul Akmal Batang Quiz is a teacher who is creative in overcoming the lack of fiqh learning facilities and infrastructure. 2) MAS teacher Raudhatul Akmal Batang Quiz is a teacher who is creative in seeing problems. 3) The condition of the fiqh learning facilities and infrastructure of MAS Raudhatul Akmal Batang Quiz is inadequate.

**Keywords:** Teacher Creativity, Facilities, Infrastructure, Jurisprudence Learning

## PENDAHULUAN

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Darmastuti, 2014). Masalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran fikih di sekolah adalah salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan. Agar kegiatan pembelajaran lebih berkualitas salah satu syaratnya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dapat di optimalkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Perlu adanya perbaikan dalam ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk ikut meningkatkan kualitas pendidikan fikih Islam, sarana dan prasarana di sekolah harus tersedia dan dikelola dengan baik (Nur, 2021).

Dalam rangka menunjang proses pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, sarana dan prasarana sangatlah penting. Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan Potensi Jasmani, Keterampilan Intelektual, setiap Satuan Pendidikan Formal maupun Informal menyediakan sarana dan prasarana, keterlibatan emosional dan siswa. Pasal 42 Bab 7 Keputusan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Standar Prasarana Lembaga Pendidikan Nasional menyatakan: 1) Setiap unit pembelajaran harus disediakan ruangan yang memiliki perabot, perangkat pelatihan, media pembelajaran, buku dan bahan bacaan lainnya, bahan habis pakai, dan perangkat keras lainnya yang di perlukan untuk menunjang persiapan pembelajaran yang berkelanjutan dan ekonomis. 2) Setiap unit pembelajaran harus disediakan yang mencakup ruang kedatangan, ruang kelas, tempat administrasi unit pembelajaran, tempat pendidikan, tempat organisasi, ruang perpustakaan, tempat fasilitas penelitian, tempat bengkel, tempat unit pembangkitan, tempat kantin, instalasi listrik dan jasa, tempat olah olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berimajinasi, dan tempat lain yang di perlukan untuk mendukung proses belajar yang tertib dan berkesinambungan.

Efektivitas dan efisiensi program ditingkatkan dengan menerapkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk memudahkan pengetahuan siswa tentang materi yang akan mereka pelajari dalam suatu program berdasarkan sarana dan prasarana pengajaran yang tepat. Kegiatan belajar menjadi lebih luas, berkualitas dan menghibur dengan akses sarana dan prasarana pendidikan (Di & Bukittinggi, 2014). Menurut pengalaman penulis adapun kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis ialah kurangnya buku pelajaran fikih, kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan dan kurangnya ketersediaan jam di setiap kelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan, penulis hanya terfokus kepada permasalahan kurangnya buku fikih di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis. Kurangnya ketersediaan buku mata pelajaran fikih di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis bukanlah sebagai alasan untuk patah semangat dan mengabaikan tugas pentingnya sebagai pendidik.

Guru profesional perlu kreatif, guru harus memiliki ide bagaimana agar siswa tetap belajar seiring kemajuan teknologi. Seorang guru harus berusaha untuk mewujudkan tujuan pembelajaran fikihnya. yaitu:

- 1) Untuk memperoleh pengetahuan dan memahami praktik hukum Islam khususnya aspek ibadah dan muamalah. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.
- 2) Mengikuti dan menerapkan ketentuan syariat Islam secara benar dan konsisten sebagai bukti ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah (habluminannas), diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, maupun lingkungan (Masykur, 2019). Agar tujuan pembelajaran fikih tercapai, diperlukan guru yang kreatif.

Pendidik harus menyadari bahwa ia memiliki tiga kemampuan mendasar, yaitu menumbuhkan daya cipta, menanamkan nilai dan menciptakan kemampuan yang menguntungkan. Fungsi ini menunjukkan bahwa perilaku mendidik bukanlah perilaku bebas, melainkan perilaku yang di atur dan di kendalikan oleh standar-standar kreatif yang di cirikan oleh agama Islam. Kreativitas seorang pendidik dapat menjadi hal yang harus di perhatikan oleh seorang pendidik, terutama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Pentury, 2017).

Tidak semua kelas dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, ada beberapa kelas yang keadaannya tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat keributan, tidur di dalam kelas dan jarang mengerjakan

tugas sehingga bisa mengganggu pembelajaran (Mathematics, 2016). Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis dengan judul “Kreativitas guru dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran fikih MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis”.

Topik penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniatu Nisail Jannah (Jannah & Sontani, 2018) dengan judul “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Saniatu Nisail Jannah terletak pada penelitian keduanya sama-sama menganalisis tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian penulis, terfokus kepada bagaimana seorang guru menjadikan suasana belajar tetap menyenangkan dan menarik dengan keadaan buku yang terbatas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saniatu Nisail Jannah terfokus kepada pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Topik penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Kartika (Kartika et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sinta Kartika terletak pada kajian teorinya yaitu sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus kepada bagaimana seorang guru pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana berupa buku teks fikih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Kartika terfokus kepada apakah minat belajar siswa berpengaruh kepada kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Topik penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zohriah (Zohriah, 2015) dengan judul “Analisis Standar Sarana Dan Prasarana”. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zohriah ialah terletak pada kajian teorinya sama-sama membahas tentang standar sarana dan prasarana di sekolah. Perbedaannya ialah terletak pada fokus pembahasannya penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada bagaimana kreativitas guru untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana berupa buku teks fikih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zohriah secara luas dipaparkan tentang standar sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dan jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan.

Topik penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sopian (Sopian, 2019) dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana”. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sopian terletak pada teori sarana dan prasarana. Namaun pada jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana” lebih luas teorinya di dalam jurnal tersebut membahas tentang prinsip-prinsip pendayagunaan sarana dan prasarana, macam-macam sarana dan prasarana. Sedangkan jurnal penulis tidak seluas itu pembahasannya. Jurnal penulis hanya terfokus kepada kreativitas guru dan standar sarana prasarana pembelajaran di sekolah.

Topik penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawardatul (Khaerul, 2021) dengan judul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Persamaan Jurnal Penulis Dengan Jurnal Yang Berjudul “Pengelolaan sarana dan prasarana terletak pada pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hanya saja jurnal yang berjudul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” lebih terfokus kepada pengelolaan sarana dan prasarannya yaitu dengan adanya perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan sedangkan jurnal penulis terfokus kepada kreativitas guru dalam mengatasi kurangnya pengadaan sarana dan prasarana di dalam sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan membuat. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus MAS Raudhatul Akmal Batang. Sebaliknya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti

menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin pertanyaan di ajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih. Observasi dalam hal ini menggunakan observasi partisipan di mana peneliti langsung dilibatkan dalam mengamati lingkungan penelitian. Pendokumentasian dalam penelitian ini adalah untuk menghimpun semua informasi tentang kreativitas pendidik dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih. Penelitian kualitatif memposisikan sumber data sebagai subjek yang mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sumber data terbagi dalam dua bagian sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis, sedangkan sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah siswa siswi MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis yang di tetapkan secara beragam baik dari tigkat kelas maupun dari ruang kelas dan dokumen sekolah. Penganalisisan data ialah suatu proses sistematis dalam menemukann dan mengorganisir informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, mengambil informasi yang relevan dan yang perlu dipelajari, dan mengambil kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, dilakukan penganalisisan data secara deskriptif dan kualitatif. Selanjutnya, data dianalisis dan disimpulkan dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui observasi atas fenomena dan merumuskan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kekurangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Fikih**

Seorang guru yang kreatif adalah individu yang mampu membentuk, membimbing, dan memperluas bakat manusia serta imajinasi siswa, sehingga dapat memulai pengalaman belajar yang kreatif (Novebri, 2021). Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk mengungkapkan dan mewujudkan kapasitas imajinasinya untuk menciptakan hal-hal baru, unik atau menggabungkan hal-hal lama yang membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas (Heryanto et al., 2020). Kreativitas dalam pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan penyelenggara pendidikan. Kreativitas Guru Agama Islam merupakan kemampuan guru mengambil topik-topik agama Islam dan mengungkapkan serta merealisasikan potensi gagasannya, sehingga mampu menciptakan gagasan baru dan menggabungkan gagasan yang sudah ada menjadi lebih menarik (Heryanto et al., 2020). Jadi, kreatifitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan gagasan atau ide baru yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Guru yang kreatif akan mempermudah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan karena dunia selalu melakukan perubahan oleh karena itu guru harus dapat mengikuti perubahan tersebut untuk mengarah kependidikan yang lebih baik. Guru dengan kemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi belum tentu kreatif. Karena kreativitas bukan hanya tentang keterampilan dan kemampuan; ini juga tentang kemauan dan motivasi (Muhammad Shaleh, 2020).

Dibutuhkan proses untuk memupuk kreativitas seorang guru. Ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses sebagai berikut: Pertama, harus belajar dari pengalaman baik milik diri sendiri maupun orang lain. Yang kedua adalah cinta dan kasih sayang yang mendalam kepada siswa kami sehingga mereka menjadi talenta ideal di masa depan. Untuk penciptaan kreativitas, cinta adalah sumber pemicu yang kuat. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Ketiga, adanya tanggung jawab atas pekerjaannya. Keempat, dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, karakter dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Guru, mereka berperan aktif dalam pembelajaran (Muhammad Shaleh, 2020)

### **Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fikih**

#### **Kemampuan Melihat Masalah**

Guru yang mempunyai pemikiran kreatif harus peka terhadap permasalahan yang ada di dalam kelas. Ketika permasalahan muncul guru harus mampu untuk mencari solusi agar permasalahan

tersebut dapat di atasi. Guru harus peduli terhadap permasalahan yang dialami oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran fikih dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Nurfasha, 2021) di dalam jurnalnya yang berjudul “ Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Sekolah”. Beliau mengatakan bahwa guru sebaiknya peka terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga masalah yang mereka hadapi bisa segera diatasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru fikih Ibu Rahmayani menyadari bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran fikih yaitu kurangnya sumber belajar berupa buku teks mata pelajaran fikih. Bahkan beliau juga mengatakan bahwa 1 buku kongsi 4 siswa, 1 buku kongsi 3 siswa, 1 buku kongsi 2 siswa. Hasil wawancara dari guru fikih di kuatkan oleh wasil wawancara dari siswa siswi MAS Raudhatul Akmal salah satu siswi yang bernama Alisa berkata: Saya suka dengan mata pelajaran fikih tapi masalahnya ketersediaan buku mata pelajaran fikih kurang memadai. Pengakuan yang sama dari Ade Sahara salah satu siswi MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis dia mengatakan bahwa dia tidak memiliki buku mata pelajaran fikih. Hasil wawancara dari guru dan siswa di kuatkan juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa siswi benar- benar telah kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih berupa buku teks. Dari permasalahan inilah di butuhkan guru yang kreatif untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasaran pembelajaran fikih.

#### **a. Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Fikih**

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menjaga kondisi belajar agar lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wisudatul Ummi Tanjung(Tanjung & Namora, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Beliau mengatakan bahwa mengelola kelas ialah keterampilan seorang guru untuk membangun serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta memperbaikinya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh untuk memunculkan kreatif kepada siswa belajar, maka oleh karena itu penting bagi seorang guru bidang studi fikih untuk mengetahui dan memahami kreativitas mengelola kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru fikih termasuk guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran fikih. Ibu Rahmayani mengatakan bahwa : ketika saya mengajar saya membagi siswa siswi beberapa kelompok ini saya lakukan agar setiap kelompok mendapatkan buku minimal 1. Saya khawatir jika saya tidak membagi mereka beberapa kelompok siswa siswi yang tidak kedapatan buku akan bermain- main dalam belajar dengan alasan mereka tidak ada buku. Setelah saya membagi mereka beberapa kelompok saya membagi materinya, setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda - beda untuk di diskusikan. Setiap ketua kelompok dan anggota kelompok wajib menuliskan hasil diskusi di buku masing - masing. Setelah itu mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sebelum mereka presentasi mereka harus memfotokopi hasil diskusi mereka beberapa lembar dan di bagi ke setiap kelompok minimal 1 kelompok mendapatkan 1 lembar. Setelah itu di lanjut dengan tanya jawab. Setelah presentasi berakhir guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum di pahami oleh seluruh peserta didik dan memberikan nilai kepada setiap kelompok.

Hasil wawancara dari guru fikih di kuatkan oleh hasil wawancara siswa siswi MAS Raudhatul Akmal, salah satu siswa siswi yang bernama Dinda mengatakan bahwa ibu guru Rahmayani selalu membagi kami beberapa kelompok. Saya suka kak dengan metode ibu Rahnayani mengajar walaupun saya tidak memiliki buku, tetapi saya masih bisa kongsi buku dengan teman saya. Pengakuan yang sama dari Ade Ahmad Fauzan salah satu siswa MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis dia mengatakan bahwa Ibu Rahmayani selalu membagi kami beberapa kelompok, saya suka dengan tanya jawab kak, seru loh kak, jadi kak sebelum kelompokku presentasi kami belajar di rumah kak, takut kami nanti pertanyaan teman- teman gak terjawab kak. Penjelasan di atas di kuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran fikih berlangsung. Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa Ibu Rahmayani benar- benar membagi mereka beberapa kelompok dan mereka sangat semangat dalam belajar dan mereka sangat suka dengan pelajaran fikih.

### **3. Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Aswinda Wardani (Wardani & Afriansyah, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan". Beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan membantu dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran akan lebih variatif dan menarik. Istilah sarana dan prasarana pendidikan memiliki arti yang berbeda. Sarana pendidikan mencakup segala fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung sekolah, perpustakaan, ruang kegiatan siswa, laboratorium, kelas, meja, kursi, kantor sekolah, dan sejenisnya. Sebaliknya, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas sekolah yang tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman, akses jalan ke sekolah, aturan sekolah, dan sejenisnya (Indrawan, 2015). Pendirian pendidikan terdiri dari fasilitas dan peralatan, menurut Enco Mulyasa. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan mengajar yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, misalnya gedung, ruang kelas, meja dan kursi atau alat media untuk keperluan pelatihan. Selain itu prasarana sekolah meliputi bangunan dan prasarana yang tidak terlibat langsung dalam suatu proses pendidikan seperti halaman, kebun, lapangan belajar atau jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas prasarana juga dimanfaatkan secara langsung selama proses belajar mengajar, seperti taman sekolah yang dijadikan sebagai lokasi pengajaran mata pelajaran biologi atau halaman sekolah yang juga berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka fasilitas tersebut juga termasuk dalam kategori sarana pendidikan (Mulyasa, 2004).

Dari pengertian di atas memberikan penjelasan bahwa sarana adalah perangkat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, sementara prasarana adalah semua perangkat atau perlengkapan yang secara tidak langsung mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dan harus dikelola dengan baik. Keduanya adalah bagian integral dari manajemen pendidikan, mulai dari bangunan, lahan, peralatan administratif hingga fasilitas yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas (Megasari, 2014).

Pelaksanaan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan. Minimnya fasilitas dan peralatan dapat menyulitkan pelaksanaan pelatihan (Herawati et al., 2020). Faktor utama yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sarana dan prasarana pendidikan harus berperan besar dalam menunjang proses pembelajaran agar pemanfaatan dan penataannya dapat ditingkatkan. Dalam rangka kelancaran kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas sangat penting untuk memiliki fasilitas pendidikan yang memadai di sekolah (Darmastuti, 2014). Manajemen sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik karena manajemen yang baik itu berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan (Quispe, 2023).

#### 4. Kondisi Sarana Dan Prasarana Sumber Belajar

Bab ke-7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 menekankan standar utamanya pada prasarana dan sarana. Bagian ke-12 dari bab ini menyebutkan bahwa perlengkapan meliputi perabot, bahan ajar, buku, dan sumber belajar lainnya. Selain itu, Pasal 43 mengatur bahwa sekurang-kurangnya jenis perlengkapan yang tersedia di satuan pendidikan meliputi besar kecilnya keragaman perlengkapan di laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan perangkat pembelajaran lainnya di satuan pendidikan, ayat 1. Selain itu, Bagian ke-43 mengatur bahwa ukuran keragaman peralatan di laboratorium Ilmu Jumlah standard perangkat ditetapkan berdasarkan rasio minimum perangkat per murid (ayat 2). Standard buku tertera dalam Jumlah Judul dan Tipe Buku di Perpustakaan Bidang Pendidikan (ayat 3). Jumlah buku teks standar untuk setiap mata pelajaran di perpustakaan unit pengajaran setiap murid (ayat 4). Selain itu, standard sumber belajar untuk setiap unit pendidikan dinyatakan dengan jumlah sumber belajar per murid sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik unit pendidikan (ayat 5). Setiap unit pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah kota harus merujuk pada ketentuan yang diatur dalam PP ini dalam menyediakan fasilitas pendidikan. Dari peraturan pemerintah ini disebutkan bahwa jumlah buku teks fiksi yang harus tersedia di perpustakaan harus sesuai dengan rasio minimum jumlah buku teks untuk setiap mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk

setiap siswa. Mengenai jumlah Buku Pustaka di MAS Raudul Akmal, berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 . Data Buku Fikih MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis**

No	Kelas	Jumlah
1.	X	105
2.	XI	34
3.	XII	39
Jumlah	Total	178

Sumber : Petugas perpustakaan MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis

**Tabel 2. Data Buku Fikih Yang Di Pinjam**

No	Kelas	JUMLAH
1.	X IPA I	15
2.	X IPA II	15
3.	X IPS	20
4.	XI IPA	9
5.	XI IPS	12
6.	XII IPA I	12
7.	XII IPA II	13
8.	XII IPS	12

Sumber : Petugas Perpustakaan MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis

**Tabel 3. Data Siswa Siswa MAS RaudhatulAkmal Batang Kuis**

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

1.	X	138
2.	XI	170
3.	XII	70
Total		315

Sumber : Tata Usaha MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis

Dari tabel di atas dapat ditegaskan bahwa ketersediaan buku teks mata pelajaran fikih di perpustakaan MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis kurang memadai. Dapat di lihat dari jumlah siswa kelas X MAS Raudhatul Akmal 135 siswa sedangkan ketersediaan buku teks mata pelajaran fikih kelas X di perpustakaan MAS Raudhatul Akmal ada 105 dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 30 siswa yang tidak memiliki buku . Jumlah siswa siswi kelas XI MAS Raudhatul Akmal 107 sedangkan ketersediaan buku teks mata pelajaran fikih di perpustakaan MAS Raudhatul Akmal 34 dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa dikelas XI ada 73 siswa yang tidak memiliki buku. Jumlah siswa kelas XII MAS Raudhatul Akmal ada 70 sedangkan ketersediaan buku teks pelajaran fikih di perpustakaan ada 39 dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa dikelas XII ada 31 siswa yang tidak memiliki buku.

Dari PP No. 19 pada pasal 43 dapat dinyatakan bahwa jumlah buku teks mata pelajaran fikih di perpustakaan MAS Raudhatul Akmal tidak mencukupi setiap peserta didik. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. seperti yang ditunjukkan PP No 19 Pasal 43, jumlah buku teks fikih tidak mencukupi untuk setiap murid di perpustakaan MAS Rautul Akmal. Hal itu tentu saja berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan (Megasari, 2014). Minimnya buku ajar fikih dalam MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis menuntut kreativitas guru fikih untuk mengatasi kekurangan perangkat pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat serta berbagai modalitas pembelajaran agar siswa tidak bosan, guru mata pelajaran fikih harus mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan di lingkungan kelasnya (Saihu, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan yang diperoleh dari lapangan terkait dengan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Fikih ada tiga poin. *Pertama* Guru fikih MAS Raudhatul Akmal termasuk guru yang kreatif dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih terbukti dari pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas yaitu dengan cara membagi siswa siswi beberapa kelompok untuk berdiskusi kemudian hasil diskusi di presentasikan di depan kelas. Setiap kelompok diwajibkan untuk memfotokopi hasil diskusi agar di bagikan ke setiap kelompok. Guru fikih MAS Raudhatul Akmal selalu berupaya agar siswa siswi tidak ketinggalan materi pelajaran fikih walaupun dengan buku yang terbatas. *Kedua* Guru MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis termasuk guru yang kreatif dalam melihat masalah terbukti dari adanya kesadaran guru fikih bahwa peserta didiknya mengalami permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana berupa buku fikih. Guru Mas Raudhatul Akmal termasuk guru yang kreatif dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menyuruh setiap kelompok untuk memfoto kopikan hasil diskusi agar dibagikan ke setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat 1 fotokopian dan di catata di buku masing-masing agar tidak ketinggalan catatan dan bisa dibaca dirumah untuk mengulang- ulang pelajaran. *Ketiga* Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran fikih MAS Ruadathul Akmal kurang memadai dapat dilihat dari data buku 178 dan jumlah siswa MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis 315 dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa 137 siswa yang tidak memiliki buku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon guru yang memiliki permasalahan yag sama sebagai masukan untuk mengatasi



kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran itu sangatlah penting salah satunya buku teks, jika buku teks mencukupi ini sangat memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih. Tetapi jika buku teks tidak ada ini bukanlah penghambat guru untuk mencapai pembelajara anak. Guru yang kreatif memiliki banyak ide cemerlang. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan kepala sekolah MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis dapat melaporkan masalah kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih kepada pihak yang bersangkutan agar setiap peserta didik memiliki buku pegangan fikih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin . "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yapis Pattiro Bajo". *Jurnal Al- Qayyima*2, no 1, (2019): 2. 10.30863/aqym.v2i1.594
- Darmastuti, H. (2014). Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di Smk Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20.
- Di, P., & Bukittinggi, S. (2014). *Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas*. 2, 636–648.
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 2(2), 244–261.
- Hidayah Nurul . "Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung: Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 1 (Mei 2019): 32–39. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i1.44>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah - Irjus Indrawan - Google Books*.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jolanda Helda Pentury. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (November 27, 2017): 265–72. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 351–370. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Magasari Rika. " Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi." *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*. 2, no. 1, 2014, 2-3. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Masykur, M. R. (2019). Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Mulyasa Enco, *Manajemen Berbasis Sekola, Konsep, Strategi Dan Implementasi* ( cet. VII Bandung: 2004). Hlm. 49
- Novebri. " Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariaman. *Produ : Produksi Edukasi- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 2. No(Juni 2021) : 148. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2593>
- Nur, M. (2021). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di*

*MTs Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi*. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/806/>

Nurfasha, S. R. (2021). Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan. In *OFS Preprint* (pp. 1–2). <https://osf.io/r43h8>

PP RI Tahun 2005

Rizqillah Muhammad Masyukur. “ Metodologi Pembelajaran Fikih”. *Jurnal al- makrifat*,4, no. 2, 2019 37.

Saihu.”The Effect Of Using Talking Stick Learning Model On Student Learning Outcomes Ini Islamic Primay Scholl Of Jamiatul Khair, Ciledung Tangerang”. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 ( 2020): 61- 68.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2325>

Shaleh Muhammad, muh, junadri jamal.” Kreativitas Guru Fikih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (April 2022): 18. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1975>

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)

Wardani, A., & Afriansyah, H. (2019). Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan. In *Jurnal Artikel Padang* (Vol. 1, pp. 1–3).

Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 53–62.